

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab per bab yang telah dideskripsikan secara spesifik diatas peneliti memperoleh data yang diharapkan, kemudian dianalisis dan ditanggapi serta ditafsirkan dalam pemecahan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Upaya yang dilakukan oleh pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo dalam program pemberdayaan santri adalah sebagai berikut
 - a. Pemberian fasilitas berupa tempat dan alat pemberdayaan
 - b. Pemberian motivasi
 - c. Pemberian ketrampilan
 - d. Pemberian modal
 - e. Pendampingan dalam proses pemberdayaan
 - f. Menjalin kerjasama dengan pihak yang bisa membantu meningkatkan program pemberdayaan
2. Problematika yang dialami oleh pondok pesantren sunan kalijaga pakuncen dalam melaksanakan program pemberdayaan santri
 - a. Fasilitas dalam program pemberdayaan masih kurang memadai dalam menampung jumlah santri
 - b. Motivasi santri yang masih rendah
 - c. Manajemen dalam pemberdayaan masih kurang baik
3. Upaya pengelola pondok pesantren dalam mengatasi problematika pemberdayaan santri
 - a. Berupaya menambah fasilitas untuk mengembangkan program pemberdayaan
 - b. Berupaya terus dalam memotivasi santri, agar mengikuti kegiatan pemberdayaan, baik secara moril maupun materiil
 - c. Melakukan manajemen dalam program pemberdayaan

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo, dan beberapa kali memahami hasil penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa saran secara obyektif sesuai dengan topik pembahasan tidak ada maksud lain dalam pemberian saran ini kecuali hanya untuk kebaikan dan kemajuan pondok pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen khususnya kegiatan pemberdayaana santri agar dapat dijadikan sebagai contoh untuk pesantren-pesantren lain yang ada Indonesia yang ingin menciptakan kegiatan serupa. saran dari peneliti ditujukan untuk:

1. Bagi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo, peneliti menyarankan, agar pondok sebaiknya lebih konsentrasi pada manajemen pemberdayaan santri, serta mengmebangkan model pemberdayaan baru yang lebih menarik minat santri serta dapat mengakomodir bakat santri secara menyeluruh. Selain itu pondok hendaknya mengikuti perkembangan teknologi dalam hal pemasaran, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih besar.
2. Bagi pondok pesantren lain, pondok hendaknya mampu mengembangkan setiap bakat santri, salah satunya dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini, dengan tetap tidak meniggalkan hakikat dari pondok itu sendiri.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti pondok pesantren, tentu banyak hal yang dapat digali dari sebuah pondok pesantren, baik dari manajemen, pola-pola pemberdayaan yang dikembangkan, dan lain sebagainya.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjadi kelanjutan dari penelitian Ebah Suaibah dengan judul, "*Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan, Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*", penelitian tersebut fokus pada bagaimana pelaksanaan pemberdayaan serta respon santri terhadap kegiatan penanaman jamur

tiram. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, selain melihat proses dan respon santri, lebih pada melihat problem yang dihadapi serta bagaimana usaha pesantren dalam mengatasi problem tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh bebGinjar kartasasmita tentang upaya yang perlu dilakukan dalam sebuah program pemberdayaan.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, hendaknya bisa dijadikan contoh untuk pondok pesantren lain, yang mengembangkan program pemberdayaan santri, dengan begitu, pondok pesantren lain akan mampu meminimalisir problem yang mungkin akan dihadapi oleh pondok, serta menyiapkan segala hal untuk mengatasi roblem tersebut.